

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Coronavirus Disease 2019 atau COVID-19 adalah penyakit yang dilaporkan pertama kali di Wuhan, Tiongkok pada Desember 2019. Cara penyebaran virus ini bisa terjadi dari manusia ke manusia lewat droplet atau percikan air liur, sehingga menyebabkan virus ini menyebar dengan sangat cepat. Kasus virus COVID-19 ditemukan di Indonesia pertama kali pada tanggal 2 Maret 2020. Dalam rangka pencegahan COVID-19, Pemerintah Indonesia menerapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), yaitu pembatasan kegiatan dan aktivitas masyarakat yang menimbulkan keramaian dalam suatu wilayah yang diduga terinfeksi COVID-19. Masyarakat Indonesia dihimbau untuk melakukan kegiatan tersebut secara daring apabila memungkinkan, sehingga mengurangi aktivitas masyarakat untuk bepergian keluar rumah.

Kondisi Pandemi Covid-19 mewabah hampir diseluruh dunia telah membawa dampak bagi perekonomian diberbagai negara termasuk Indonesia. Mengacu pada data yang disampaikan lewat BPS bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2020 mengalami pertumbuhan negatif. Dalam situasi resesi ekonomi seperti ini diyakini bahwa tidak semua perusahaan akan mengalami penurunan kinerja, karena bisa jadi ada beberapa industri yang tidak terdampak atau bahkan mengalami peningkatan kinerja.

Covid – 19 berdampak ke berbagai jenis sektor, tidak hanya sektor kesehatan, tetapi juga sektor lain, termasuk perbankan. Dampak pandemi Covid – 19 pada perbankan adalah pada kinerja perbankan yang nantinya akan mempengaruhi tingkat kesehatan kinerja keuangan bank. karena itu menjaga kesehatan kinerja keuangan bank sangat penting. Untuk mengetahui dampak Covid – 19 ini pada kesehatan bank, memerlukan tolak ukur yang obyektif dan tepat. Obyektivitas ini dapat disapai dengan cara membandingkan apa adanya peningkatan dalam kinerja keuangan perbankan dalam kondisi lingkungan yang normal, yaitu sebelum terkena pandemi Covid – 19.

Pada era globalisasi sekarang ini telah berkembang dengan pesat baik perusahaan berskala besar maupun skala kecil. semakin hari perkembangan teknologi juga semakin berkembang pesat, persaingan bisnis yang mulai sengit baik bisnis sejenis maupun bisnis yang tidak sejenis. Ditambah dengan kemajuan teknologi yang semakin berkembang setiap perusahaan dituntut untuk terus berinovasi dan mampu bersaing semaksimal mungkin.

Salah satu cara yang dilakukan suatu perusahaan adalah dengan mendaftarkan perusahaannya pada Bursa Efek Indonesia atau Pasar Modal. Tendaftarnya suatu perusahaan pada pasar modal memiliki dampak yang besar pula bagi perusahaan itu sendiri salah satunya yakni lebih mudah mendapatkan investor, hal ini menjadi tantangan perusahaan untuk meningkatkan nilai dan mutu bagi perusahaan itu sendiri. Strategi-strategi yang baik serta manajemen yang teratur akan menentukan keberlangsungan perusahaan untuk dapat bertahan menjalankan bisnisnya..

Perusahaan yang menjalankan bisnis tentunya memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai salah satunya untuk menghasilkan profit. Untuk dapat mencapai tujuan tersebut perusahaan tentunya memerlukan pengelolaan kinerja keuangan yang baik, dengan pengelolaan yang baik maka perusahaan mampu menghasilkan laba yang terus meningkat di setiap periode dan dengan demikian kelangsungan hidup perusahaan juga akan semakin Panjang. Oleh karena itu manajemen perusahaan harus berupaya untuk menjaga pertumbuhan laba perusahaan agar tercapai.

Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas (Jumingan, 2006:239). Kinerja keuangan menjadi sangat penting bagi perusahaan untuk melihat tingkat modal yang dimiliki perusahaan, resiko dan banyak lainnya. Kinerja keuangan dapat dilihat melalui laporan keuangan yang dimiliki suatu perusahaan.

Dalam penelitian Purwanto (2017) menyatakan bagi para investor yang melihat pertumbuhan laba sebagai indikator kinerja perusahaan akan menggunakan dalam pengambilan keputusan investasi. Oleh karena itu jika laba perusahaan mengalami pertumbuhan positif, maka akan memancing para investor lain untuk berinvestasi pada perusahaan

Dalam penelitian Mujati (2016) menyatakan bahwa analisis internal perusahaan dapat diukur dari laporan keuangan setiap periode yang berasal dari

neraca dan laporan laba rugi. Analisis laporan keuangan menyangkut rasio rasio keuangan perusahaan yang dapat menggambarkan kinerja keuangan perusahaan. Guna mengetahui apakah perusahaan mendapatkan laba atau mengalami pertumbuhan laba maka dapat dilakukan dengan menghitung dan menginterpretasikan rasio rasio keuangan perusahaan.

Selama pandemi Covid-19 industri jasa keuangan sektor perbankan mengalami perlambatan. Ketua Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuanga (OJK) Wimboh Santoso bercerita, kinerja intermediasi industri perbankan di 2020 mengalami tekanan. Penyaluran kredit bank minus 2,41 persen (yoy) karena perlambatan sektor riil. "Kredit perbankan terkontraski minus 2,41 persen karena banyak perusahaan korporasi yang belum berjalan dengan penuh, sehingga kredit modal kerja ini masih tertahan," kata Wimboh dalam Pertemuan Tahunan Industri Jasa Keuangan 2021 di Jakarta,.

Pada penelitian ini difokuskan pada Bank Umum Swasta Nasional. Sedangkan pada objek penelitian ini difokuskan kepada metode RGEC karena terdapat banyak bank swasta nasional yang masih menggunakan metode CAMEL. Hal tersebut sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 4/POJK.03/2016.

Perbankan memiliki peran yang sangat penting untuk memajukan perekonomian suatu negara yaitu berdasarkan fungsi pokok perbankan adalah untuk menghimpun dana dari masyarakat berupa tabungan, deposito, dan giro dan menyalurkan dana tersebut kembali kepada masyarakat berupa kredit. Terkait hal tersebut perbankan dianggap sebagai kegiatan usaha yang mengandalkan

kepercayaan masyarakat untuk mengelola dananya. Kepercayaan dari masyarakat akan timbul apabila bank mampu meningkatkan kinerjanya secara optimal. Pemeliharaan perbankan yang dapat dilakukan adalah menjaga likuiditas agar kewajiban bank dapat terpenuhi. Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 4/POJK.03/2016 tentang penilaian tingkat Kesehatan Bank Umum, tingkat kesehatan bank merupakan hasil dari penilaian dari kondisi suatu bank sehingga dapat melihat kinerja keuangan suatu bank

Metode yang dapat digunakan dalam menilai kesehatan bank adalah Peraturan Otoritas Jasa Nomor 4/POJK.03/2016 yang dalam penilaiannya menggunakan pendekatan RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital). Peraturan ini menggantikan dan telah diatur oleh OJK melalui POJK No.4/POJK.03/2016 pada pasal 18 ayat 1, yang berbunyi Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tanggal 5 Januari 2011 tentang penilaian kesehatan Bank yang dinyatakan tidak berlaku dengan faktor penilaiannya digolongkan dalam 6 indikator yaitu CAMELS (Capital, Asset Quality, Management, Earnings, Liquidity, dan Sensitivity to Market Risk). Pada tahun 2011 Bank Indonesia menetapkan RGEC sebagai pengganti penilaian Kesehatan Bank guna melihat kinerja keuangan suatu bank.

Penilaian Kinerja Keuangan dengan metode RGEC melalui pendekatan Risiko (Risk based Bank Rating) yaitu : Profil Risiko (Risk Profile) yang merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko, tata kelola perusahaan yang baik (Good Corporate Governance), Rentabilitas (Earnings) dan Permodalan (Capital).

Berdasarkan uraian dan fenomena tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : “Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan saat Pandemi Covid-19 Pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public Periode 2019-2020”

## **1.2 Rumusan Masalah**

- a. Bagaimana kinerja keuangan perusahaan Perbankan Umum Swasta Nasional Go Public yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dengan metode RGEC sebelum dan saat terjadinya Pandemi Covid 19?
- b. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan pada perusahaan Perbankan Umum Swasta Nasional Go Public yang tercatat di Bursa Efek Indonesia sebelum dan saat Pandemi Covid-19 ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang hendak dicapai oleh peneliti adalah

- a. Untuk Mengetahui bagaimana kondisi kinerja keuangan Perusahaan Perbankan Swasta Nasional Go public yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dengan metode RGEC sebelum dan saat terjadinya Pandemi Covid 19
- b. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kinerja perusahaan Perbankan Umum Swasta Nasional Go Public yang tercatat di Bursa Efek Indonesia sebelum dan saat Pandemi Covid-19

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini, antara lain :

## **1. Manfaat Teoritis**

### a. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan memperkaya ilmu dibidang keuangan terutama dalam hal menganalisis peningkatan kinerja keuangan perusahaan perbankan.

### b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan bisa melakukan penelitian yang sama, dengan penambahan variabel, dan bisa dijadikan bahan referensi untuk penelitian dimasa yang akan datang

### c. Bagi Penulis

Menerapkan teori yang telah diperoleh selama belajar di STIE PGRI Dewantara Jombang kedalam praktik yang sesungguhnya kepada objek yang diteliti sehingga memperoleh pemahaman lebih mendalam mengenai analisis peningkatan kinerja keuangan perusahaan perbankan . selain itu juga dapat memberikan pengalaman yang bermanfaat untuk diterapkan didunia kerja

## **2. Manfaat Praktis**

### a. Bagi Masyarakat

Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan informasi kepada masyarakat mengenai kinerja perusahaan perbankan pada saat sebelum dan sesudah pandemic covid-19

b. Bagi Perusahaan

Diharapkan pada penelitian ini bisa sebagai bahan masukan bagi perusahaan yang bersangkutan untuk melakukan atau menentukan keputusan pendanaan, sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan yang optimal

c. Bagi pihak lain

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dan manfaat untuk penelitian selanjutnya secara luas dan mendalam yang berkaitan dengan kinerja perusahaan perbankan